

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bagaimana menumbuhkan motivasi para pustakawan untuk menulis karya tulis/karya ilmiah. Motivasi menulis diartikan sebagai dorongan untuk menulis. Untuk bisa menulis dibutuhkan adanya kemauan. Kemampuan pustakawan dalam menulis tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan membaca. Bagi pustakawan membuat karya tulis/karya ilmiah adalah bagian dari kegiatan utama unsur pengembangan profesi dan merupakan salah satu kegiatan yang ada di semua jenjang, baik pustakawan tingkat terampil maupun pustakawan tingkat ahli. Besarnya nilai angka kredit untuk kegiatan menulis termasuk lebih besar apabila dibandingkan dengan besarnya nilai angka kredit untuk kegiatan teknis lainnya. Jenis karya tulis pustakawan bisa dibedakan menjadi karya tulis ilmiah, karya ilmiah, dan karya ilmiah populer. Publikasi mengenai perpustakaan di Indonesia antara lain bisa berupa jurnal, majalah, buletin, maupun sekedar lembar berita.

Kata kunci:

jenis karya tulis, motivasi menulis, karya tulis pustakawan, angka kredit menulis, publikasi perpustakaan.

Pendahuluan

Tulisan terdiri dari beberapa macam jenisnya, antara lain: karya tulis ilmiah, karya ilmiah, dan karya tulis populer. Terlepas dari jenis tulisan tersebut, sebenarnya ada hal terpenting yang perlu dicermati oleh pustakawan, yaitu langkah awal dalam menumbuhkan motivasi menulis. Bagi pustakawan yang baru memulai menulis, maka tidak perlu harus menulis karya tulis ilmiah. Namun bisa dimulai dari yang tingkatannya lebih mudah yaitu karya tulis populer. Selanjutnya mengenai topik dan ulasanya bisa dari kegiatan yang rutin kita lakukan sehari-hari di perpustakaan. Misalnya: pengolahan koleksi, perawatan koleksi, maupun pelayanan perpustakaan.

Tulisan sederhana dari topik mengenai pengolahan koleksi bisa difokuskan lagi, misalnya: pengolahan koleksi buku. Ide tulisan bisa diawali dengan proses inventaris buku, kolom apa saja yang perlu ditulis, kegunaannya apa saja, mengapa perlu cap instansi, dan seterusnya. Selanjutnya proses klasifikasi, katalogisasi dan seterusnya bisa langsung ditulis sesuai dengan apa yang biasa kita kerjakan sehari-hari. Bedanya disini adalah kita mencoba untuk mengemukakan dalam bentuk konsep naskah/tulisan. Berawal dari sini, maka semua ketakutan pustakawan mengenai bagaimana untuk memulai menulis sebenarnya bisa diminimalisir.

Kegiatan menulis menjadi hal penting yang harus menjadi perhatian pustakawan, karena dengan menulis dapat mengasah kecerdasan otak kita untuk senantiasa menuangkan ide/gagasan. Selain itu, dengan aktivitas menulis juga akan kelihatan bagaimana kualitas seorang pustakawan tersebut. Justru dengan menulis seorang

pustakawan menjadi tertantang untuk mengembangkan diri dan tidak akan lagi minder dengan profesinya. Dimuatnya tulisan-tulisan pustakawan di publikasi berkala khusus perpustakaan maupun media surat kabar harian, maka akan mempengaruhi citra (*image*) positif dari profesi pustakawan. Hal ini juga akan mempengaruhi cara pandang dari masyarakat maupun profesi lainnya terhadap profesi kita.

Jenis Karya Tulis

Salah satu ciri publikasi ilmiah di bidang perpustakaan adalah bahwa publikasi tersebut memuat artikel yang ditulis oleh para pustakawan yang ahli/pakar serta berpengalaman di bidang perpustakaan. Adapun jenis karya tulis tersebut dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Karya tulis ilmiah

Tulisan yang disusun oleh seorang pustakawan atau sekelompok pustakawan yang melakukan penelitian/kajian dan menyajikan hasil penelitian. Biasanya ditulis dengan format standar yang meliputi abstrak, pendahuluan, bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar pustaka. Contoh: laporan penelitian, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, makalah hasil penelitian, kajian hasil penelitian, hasil pengkajian survei, maupun evaluasi di bidang perpustakaan.

2. Karya ilmiah

Tulisan atau artikel yang ditulis oleh seorang pustakawan atau lebih yang bukan berasal dari hasil penelitian atau kajian tetapi berasal dari gagasan atau tinjauan literatur yang bersifat ilmiah dan ditulis berdasarkan kaidah ilmiah. Biasanya format tulisan tidak perlu mengikuti standar karya tulis ilmiah.

Contoh: proposal kegiatan, makalah seminar, materi/bahan ajar perkuliahan, materi penyuluhan, dan risalah pertemuan ilmiah di bidang perpustakaan.

3. Karya ilmiah populer

Karya ilmiah yang ditulis pustakawan baik di bidang perpustakaan maupun bidang lainnya, disajikan dalam bentuk tulisan populer, dan bisa dibaca oleh pembaca atau masyarakat umum. Contoh: artikel-artikel yang dimuat di surat kabar/koran harian.

Motivasi Pustakawan Menulis

Menurut Wikipedia, motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi berasal dari kata 'motif' yang artinya dorongan. Motivasi menulis berarti dorongan untuk menulis.

Kegiatan menulis bagi pustakawan selain merupakan kegemaran, juga dipengaruhi oleh talenta atau bakat tersendiri dari pustakawan tersebut. Ada pustakawan yang memang mempunyai kegemaran menulis, ada yang anti untuk menulis, maupun ada yang mempunyai keinginan besar untuk menulis tetapi tidak bisa memulainya dari mana. Bahkan lebih parah lagi banyak pustakawan yang sangat kompeten, ahli/pakar, dan pintar di bidang perpustakaan ditambah menguasai bidang lainnya, akan tetapi tidak mau menulis.

Tidak jarang pustakawan yang sebenarnya mempunyai banyak ide/gagasan, namun karena tidak mempunyai bakat, maka jika mencoba untuk menuangkan dalam bentuk tulisan terkadang menjadi 'tidak bunyi'. Seolah-olah ide/gagasan pustakawan tersebut tiba-tiba menjadi buntu jika harus dituangkan dalam bentuk tulisan.

Bagaimana dengan tulisan pustakawan saat ini ?. Menurut pengamatan saya, belum semua pustakawan mampu menghasilkan tulisan. Masih banyak pustakawan yang belum mampu membuat karya tulis/karya ilmiah yang baik dan berbobot. Hal ini terbukti dari angka kredit pustakawan yang diajukan jarang diperoleh dari unsur kegiatan pengembangan profesi mengenai membuat karya tulis/karya ilmiah. Pustakawan bukan tidak bisa menulis, namun hanya belum mau menulis. Harus kita akui kalau saat ini kemauan dan kemampuan menulis pustakawan memang masih sangat rendah.

Secara logika seorang pustakawan adalah seorang yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas karena sepanjang hidupnya bekerja di perpustakaan yang selalu bersinggungan dengan berbagai sumber informasi. Seharusnya hal ini akan memudahkan dan memotivasi diri kita untuk memulai menulis. Melalui referensi buku-buku yang tersedia di perpustakaan tempat kita bekerja kita dapat mencari berbagai literatur. Janganlah kita seperti 'ayam yang mati di lumbung padi'. Maksudnya

kita berada di perpustakaan yang banyak sumber informasi, tetapi sama sekali kita tidak dapat memanfaatkannya.

Menulis merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi pustakawan, karena dengan menulis secara tidak langsung akan memotivasi pustakawan untuk terus maju dalam meniti karir dalam jabatan fungsional pustakawan. Walaupun kenyataannya juga ada berbagai faktor lainnya yang berpengaruh, antara lain: lingkungan kerja, unsur pimpinan, teman kerja, aturan kantor, sarana prasarana/fasilitas yang disediakan, maupun imbalan jasa baik berupa gaji, tunjangan, honorarium, maupun insentif pustakawan.

Untuk membangkitkan motivasi menulis, maka marilah kita cermati berbagai manfaat yang akan kita dapatkan, antara lain:

1. Adanya ide/gagasan baru akan mengasah otak kita untuk selalu kreatif berpikir.
2. Dapat diperhitungkan angka kreditnya dalam penyusunan DUPAK untuk kenaikan pangkat.
3. Merupakan suatu apresiasi tersendiri, karena ada kebanggaan pribadi maupun kepuasan batin.
4. Biasanya ada beberapa publikasi yang apabila karya kita dimuat akan mendapatkan honorarium penulisan.
5. Dapat memotivasi kita untuk terus mengembangkan diri dalam mengikuti perkembangan informasi yang semakin pesat.

Angka Kredit Menulis

Pustakawan merupakan jabatan fungsional, sehingga setiap pekerjaannya bisa dinilai dan dihargai dengan angka kredit. Selain itu pustakawan juga merupakan profesi, karena membutuhkan adanya keahlian/ketrampilan di bidang perpustakaan. Semakin tinggi jabatan fungsional pustakawan, maka tuntutan terhadap pemenuhan angka kredit yang berasal dari unsur karya tulis/karya ilmiah juga akan semakin tinggi pula.

Dalam pelaksanaan tugas kepastakawanan terkadang kita jumpai ada pejabat fungsional pustakawan yang tidak dapat memenuhi angka kredit, karena dalam pengumpulan angka kredit lebih banyak hanya mengandalkan unsur kegiatan di luar unsur dari pengembangan profesi yang bobot kreditnya kecil. Walaupun disamping itu terkadang juga disebabkan karena pustakawan tersebut tidak dapat memenuhi sejumlah angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan setingkat lebih tinggi.

Apabila kita cermati, pustakawan nampaknya belum semua melakukan kegiatan yang meliputi unsur utama maupun unsur penunjang. Fenomena di lapangan sering kita lihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan untuk

pengajuan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) masih belum sesuai dengan jenjang jabatan yang dipunyai pustakawan.

Hal ini dapat diketahui bahwa masih banyaknya pustakawan yang hanya bertumpu pada kegiatan teknis perpustakaan saja, yaitu pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi, maupun pemasyarakatan perpustakaan dokumentasi dan informasi saja. Sementara itu, masih sedikit sekali yang melakukan pengkajian dan pengembangan perpustakawia serta pengembangan profesi. Padahal kita tahu bahwa salah satu unsur kegiatan dalam pengembangan profesi mengenai membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang perpustakawia, besarnya nilai angka kreditnya adalah sangat tinggi dibanding dengan unsur kegiatan yang lain.

Menurut pengamatan saya, saat ini ada beberapa hal yang menyebabkan pustakawan belum menghasilkan karya tulis/karya ilmiahnya, antara lain:

1. kebanyakan pustakawan waktunya habis tersita hanya untuk mengerjakan pekerjaan rutin harian yang sifatnya monoton.
2. minat baca pustakawan yang masih rendah, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan menulis.
3. kemauan pustakawan untuk mengembangkan diri sangat kurang, dan hanya puas dengan apa yang telah dilakukannya selama ini.
4. kurangnya pustakawan mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan teknik penulisan karya tulis/karya ilmiah.
5. pustakawan yang merasa 'rendah diri' menganggap profesinya belum diakui masyarakat secara luas, sehingga menyebabkan rasa pesimis jika harus berkompetisi maupun berkolaborasi dengan profesi lain untuk menulis
6. kurangnya terbitan publikasi mengenai perpustakawia di Indonesia yang menampung aspirasi pustakawan.
7. faktor latar belakang pendidikan pustakawan baik secara formal maupun informal.
8. kurangnya pustakawan dalam mengikuti perkembangan informasi, sehingga kurang respon terhadap perubahan.

9. kurangnya dukungan dari unsur pimpinan terkait dalam memotivasi pustakawan untuk menulis.
10. penguasaan bahasa asing yang masih rendah, sehingga pustakawan merasa tidak mampu menulis terutama jika harus merujuk pada literatur yang berbahasa asing.

Adapun rincian kegiatan pustakawan dari pengembangan profesi dalam membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang perpustakawia tersebut, seperti terlihat pada Tabel I berikut:

Tabel I.
Rincian Kegiatan Pustakawan dan Angka Kreditnya

KEGIATAN	RINCIAN	AK
a. Karya tulis ilmiah, hasil penelitian, pengkajian survey dan atau evaluasi di bidang perpustakawia yang dipublikasikan	i. Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional, setiap judul ii. Dalam makalah yang diakui oleh instansi yang berwenang setiap naskah	12,5 6
b. Karya tulis/karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian survey, dan atau evaluasi di bidang perpustakawia yang tidak dipublikasikan, tetapi didokumentasikan di perpustakaan	i. Dalam bentuk buku, setiap judul ii. Dalam makalah, setiap naskah	8 4
c. Karya tulis/karya ilmiah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang perpustakawia yang dipublikasikan	i. Dalam bentuk buku yang diterbitkan atau diedarkan secara nasional, setiap judul ii. Dalam makalah yang diakui oleh instansi yang berwenang, setiap naskah	8 4
d. Makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah dan analisis hasil uji coba dalam bidang perpustakawia yang tidak dipublikasikan, tetapi didokumentasikan dalam bentuk makalah, setiap naskah		3,5
e. Karya tulis/karya ilmiah populer di bidang perpustakawia setiap tulisan yang merupakan satu kesatuan yang disebarluaskan melalui media massa, setiap naskah		2
f. Karya tulis berupa prasaran, tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah diklat dan sejenisnya, setiap naskah		2,5

Kondisi Publikasi Perpustakawia di Indonesia

Publikasi mengenai perpustakawia ada berbagai macam jenisnya, antara lain bisa berupa jurnal, majalah, buletin, maupun hanya sekedar lembar berita.

Menurut pengamatan penulis, sebenarnya saat ini berbagai publikasi mengenai bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang terbit di Indonesia ternyata sudah cukup banyak. Namun demikian, ternyata dari sekian banyak publikasi yang telah diterbitkan, ternyata jumlah judul yang tidak terbit lagi dan tidak diketahui statusnya bagaimana juga banyak.

Kondisi di lapangan yang sering muncul dan menjadi akar permasalahan adalah sering tidak adanya atau kurangnya naskah tulisan dari para pustakawan yang masuk ke meja redaksi. Selain itu juga ada kendala lain yang muncul, yaitu terbatasnya alokasi anggaran dana untuk biaya pencetakan maupun publikasi ke

perpustakaan lain. Oleh karena itu, adanya permasalahan tersebut menyebabkan lama kelamaan publikasi yang seharusnya menampung aspirasi para pustakawan terpaksa menjadi tidak bisa diterbitkan lagi.

Apabila memang ada permasalahan, seharusnya para pustakawan introspeksi. Mengapa publikasi di bidang perpustakaan yang kita geluti kok tidak ada tulisan kita sendiri, apakah harus menunggu dari profesi lain yang mengisi? Pustakawan harus yakin bahwa dengan banyaknya tulisan pustakawan yang berbobot dan layak terbit tentu akan mendorong serta membantu tumbuhnya penerbitan publikasi di bidang perpustakaan di Indonesia.

Sebagai tambahan informasi bagi para pustakawan, bahwa saat ini sebenarnya ada berbagai publikasi perpustakaan yang pernah terbit di Indonesia dan telah menampung aspirasi pustakawan dalam bentuk karya tulis/karya ilmiahnya. Selanjutnya mengenai nama judul publikasi dan alamat redaksi dari publikasi ilmiah di bidang perpustakaan tersebut, adalah seperti dalam Tabel II berikut:

NO	JUDUL JURNAL/MAJALAH/BULETIN /LEMBAR BERITA	ALAMAT REDAKSI
1.	BACA, Jurnal Dokumentasi dan Informasi (ISSN: 0125-9008)	PDII-LIPI, Jl. Jend. Gatot Subroto, No. 10 Jakarta 12710. Telp. (021)5733465-66, Faks. (021)5733467 Email: baca@pdii.lipi.go.id
2.	Berita IPI (ISSN: 0216-3950)	Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia, Jln. Medan Merdeka Selatan No.11 Jakarta.
3.	Berita Perpustakaan Bidang Perpustakaan Sekolah PUSBINTAK-DEPDIBUD (ISSN: 0125-9423)	Pusat Pembinaan Perpustakaan, Jln. Merdeka Selatan No.11 Jakarta.
4.	Berita Perpustakaan Universitas Airlangga; (ISSN: 0125-930X)	UPT Perpustakaan Universitas Airlangga, Jln. Dharmahusada No.4 Surabaya.
5.	Berita Pustaka Perpustakaan Pusat Departemen Perindustrian (ISSN: 0125-9512)	Perpustakaan Pusat Departemen Perindustrian, Jln. Jend. Gatot Subroto Kav.52-53 Jakarta.
6.	Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (ISSN: 1693-7740)	Perpustakaan UGM, Bulaksumur Kotak Pos 16, Yogyakarta. Telp. (0274)513163, 6492641, 6492642 Email: admin@lib.ugm.ac.id
7.	Buletin Ikatan Pustakawan Indonesia Cabang Kotamadya Palembang; (ISSN: 0853-1749)	Pengurus Cabang Kota Palembang Ikatan Pustakawan Indonesia, Jln. Demang Lebar Daun.
8.	Buletin Ikatan Pustakawan Indonesia Daerah Provinsi DIY (ISSN: 0852-3851)	Pengurus Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Ikatan Pustakawan Indonesia, Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 4 Yogyakarta. Telp. (0274)563367, 588219, 556921
9.	Buletin Perpustakaan IKIP Yogyakarta; (ISSN: 0853-439X)	Perpustakaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, Kampus IKIP Karangmalang.
10.	Buletin Perpustakaan K3 (ISSN: 0126-1223)	Perpustakaan Kesehatan, Jln. Prapatan No.10 Jakarta.
11.	Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga, Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan (ISSN: 1907-6657)	Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, Jl. Dharmawangsa Dalam, Surabaya 60286. Telp. (031)5030826, Faks. (031)5020468 Email: redaksi@lib.unair.ac.id
12.	Buletin Perpustakaan Universitas Andalas; (ISSN: 0854-5049)	UPT Perpustakaan Universitas Andalas, Kampus Unand Limau Manis, Padang 25163.
13.	Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Media Informasi Perpustakaan; (ISSN: 0853-1544)	Direktorat Perpustakaan Pusat UII, Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Yogyakarta 55584. Telp. (0274)896447. Email: perpustakaan@uii.ac.id
14.	Buletin Pustakawan, Media Komunikasi dan Informasi Pustakawan; (ISSN: 1978-2926)	Badan Arsip dan Perpustakaan UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, Jl. Sriwijaya 29 A Semarang. Telp. (024) 8317963, Faks. (024)8440479
15.	Buletin SANGKAKALA (ISSN: 0216-3609)	Badan Perpustakaan Daerah Provinsi DIY, Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 4 Yogyakarta. Telp. (0274)563367, 588219, 556921
16.	Buletin YAPERNA (ISSN: 0125-9164)	Yayasan Perpustakaan Nasional, Jln. Salemba Raya No.28-A Jakarta.
17.	Duta Pustaka, Seputar Dunia Perpustakaan	Subbagian Data dan Teknologi Informasi, Sekretariat Badan Perpustakaan Daerah Provinsi DIY, Gedung Jogja Study Center, Jl. Faridan M. Noto No. 21 Kotabaru Yogyakarta. Telp. (0274)556920, 556921

		Email: info@badanperpusda-diy.go.id
18.	GENTA PUSTAKA (ISSN: 1978-1962)	Perpustakaan Unika Soegijapranata, Jl. Pawiyatan Luhur IV/I Semarang 50234. Telp. (024) 8316142, 6441555 psw. 182, Faks. (024)8415429 Email: perpustakaan@unika.ac.id
19.	Info Ikatan Pustakawan Indonesia Bogor; (ISSN: 0854-8056)	Pengurus Daerah Kabupater Bogor Ikatan Pustakawan Indonesia, UPT Perpustakaan IPB Kampus IPB Darmaga.
20.	Info PERSADHA, Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (ISSN: 1412-1956)	Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Mrican, Teromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274)515352 psw. 1538 / Faks. (0274)562383 Email: library@staff.usd.ac.id
21.	Informasi IPI Sulsel (ISSN: 0854-865X)	Pengurus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Ikatan Pustakawan Indonesia, UPT. Perpustakaan IKIP Makassar, Jln. Mapala Gunung Sari Baru Makassar 90222.
22.	Informasi Jayawijaya (ISSN: 0854-6193)	Wamena, Pengurus Cabang Kabupaten Jayawijaya Ikatan Pustakawan Indonesia.
23.	Iqra': Jurnal Perpustakaan Perpustakaan dan Informasi (ISSN: 1979-7737)	Perpustakaan IAIN Sumatera Utara Medan, Jl. Williern Iskandar Pasar V Medan Estate 20371. Telp./Faks.(061)6637668, 6637665 Email: triana_ac@yahoo.com
24.	Jurnal Al-Maktabah, Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan; (ISSN: 0125-9334)	Perpustakaan Utama UIN Syahid Jakarta, Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Jaksel 15412. Telp. (021)7494105. Email: Almaktabahuin@yahoo.com
25.	Jurnal FKP2T, Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri; (ISSN: 0854-9923)	Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Indonesia, UPT Perpustakaan Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang. Telp. (0341)571032 / Faks. (0341)583966
26.	Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan (ISSN: 1411-0253)	Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Gedung III Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, UI. Telp. (021)7872353, 7873034 Email: fsjip@cbn.net.id dan jipfibui@yahoo.com
27.	Jurnal Informasi Pustakawan Unib (ISSN: 1858-0424)	Perpustakaan Pusat Universitas Bengkulu, Kampus Unib, Jln. Raya Kandang Limun Bengkulu 38371. Telp.: (0736) 24144. E-mail: saiful@yahoo.com
28.	Jurnal Perpustakaan Pertanian (ISSN: 0854-1078)	Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122. Telp. (0251)8321746, Faks. (0251)8326561 Email: webadmin@pustaka-deptan.go.id
29.	Jurnal Pustakawan Indonesia (ISSN: 1410-5551)	UPT Perpustakaan Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga P.O. Box 11199 Bogor 16610. Telp./Fax.: (0251) 621073
30.	Lembar Sambung Rasa	Klub Perpustakaan Indonesia (KPI-Pusat), Jl. Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat 10710. Telp. (021)9173480, Faks. (021)34832835 Email: kpi@indo.net.id
31.	Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia; (ISSN: 0126-1207)	Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia PDII-LIPI, Jln. Jend. Gatot Subroto No.10 Jakarta.
32.	Majalah Media Pustaka	Kantor Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, Jl. Sriwijaya 29 A Semarang. Telp. (024) 8317963, Faks. (024)8440479
33.	Marsela, Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia (ISSN: 1411-2507)	Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11 Jakarta 10110. Telp. Faks. (021) 3855729. Email: ipi@pnri.go.id
34.	Media INFORMASI, Forum	Perpustakaan UGM Bulaksumur PO Box 16 Kode Pos

	Komunikasi Perpustakaan (ISSN: 0854-2066)	55281. Telp. (0274)6492641-2, Faks. (0274)513163 Email: admin@lib.ugm.ac.id
35.	Media Perpustakaan Pusat Universitas Cenderawasih (ISSN: 0216-0870)	Perpustakaan Pusat Universitas Cenderawasih, Jln. Sentani Kampus Uncen Abepura Jayapura 99351.
36.	Media Pustaka Universitas Sebelas Maret; (ISSN: 0853-540X)	Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, Jln. Ir Sutami No.36-A. Kientingan Surakarta 57126.
37.	MEDIA PUSTAKAWAN, Media Komunikasi Antar Pustakawan (ISSN: 1412-8519)	Pusat Pengembangan Pustakawan Perpustakaan Nasional RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11 Jakarta Pusat. Telp. (021)3812136, 3448813, 375718 ext. 262, Faks. (021)3812136, 34833314. Email: Mediapus@yahoo.com
38.	Suara Santri (ISSN: 0126-0545)	Perpustakaan Islam Yogyakarta, Jln. P. Mangkubumi No.38 Yogyakarta.
39.	VISI PUSTAKA, Majalah Perpustakaan (ISSN: 1411-2256)	Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Blok D Lt.4, Jl. Salemba Raya 28 A Jakarta Pusat. Telp./Faks. (021)3103554. Email: visi_pustaka@pnri.go.id
40.	Warta Ikatan Pustakawan Indonesia Cabang Jakarta Selatan (ISSN: 0854-5391)	Pengurus Cabang Kota Jakarta Selatan Ikatan Pustakawan Indonesia, Gedung PDII-LIPI, Jln. Jend. Gatot Subroto No.10 Jakarta.
41.	Warta Perpustakaan Universitas Syiah Kuala; (ISSN: 0216-4302)	Perpustakaan Pusat Universitas Syiah Kuala, Kampus Unsyiah Darussalam.
42.	Warta Pustaka (ISSN: 0126-4559)	UPT Perpustakaan UNDIP, Jl. Prof. Soedarto, SH., Gd. Widya Puraya Tembalang Semarang. Telp./Faks. (024)7460042. Email: uptperpus_undip@yahoo.com
43.	WIPA, Wahana Informasi Perpustakaan UAJY (ISSN: 1829-7390)	Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta. Telp. (0274)487711 ext. 1246. Email: Wipa@mail.uajy.ac.id

Bagaimana Memulai Menulis

Membaca sebagai modal untuk menulis. Jendela untuk menambah wawasan adalah dengan membaca. Kemampuan menulis tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan membaca. Sebelum pustakawan mampu menulis, maka pustakawan tersebut harus banyak membaca. Intinya bahwa membaca dan menulis bisa dipelajari dan sebenarnya dapat dilakukan oleh semua pustakawan.

Maka dari itu, marilah kita mulai dari sekarang untuk mencoba menulis. Penulisan mungkin bisa dimulai dari mengkonsep mengenai kegiatan apa yang kita lakukan sehari-hari di perpustakaan maupun mempromosikan apa saja yang berkaitan dengan perpustakaan kepada pengguna jasa. Untuk membangun jejaring (*network*) antar perpustakaan dan *sharing* informasi antar pustakawan, maka informasi yang terdapat di perpustakaan harus diinformasikan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas dalam bentuk promosi perpustakaan. Selanjutnya bisa dikembangkan lagi yang lebih dalam tingkatan kajiannya, misalnya dengan pengkajian dan penelitian ilmiah di bidang perpusdokino.

Selanjutnya mengenai minat menulis ini, saya kira para pustakawan memiliki minat yang cukup besar untuk menulis. Hanya yang menjadi akar permasalahan adalah “Bagaimana memulainya ?”

Awalnya pasti terasa sulit dan tidak berbobot. Misalnya: dari judul yang tidak nyambung sama isi, ide/gagasan loncat-loncat, antar paragraf tidak nyambung, pilihan kata tidak tepat, tidak fokus masalah yang dikaji, persentase tulisan antara pendahuluan-isi-penutup tidak pas, terlalu abstrak bahasanya, penggunaan kata yang tidak konsisten, tidak baku, dan lain-lain. Kondisi demikian adalah hal biasa, namun jika terus-menerus kita mencoba dan banyak latihan pasti

kita akan terbiasa dan akhirnya bisa menulis. Hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan “Bisa karena biasa”. Ibaratnya seperti pisau yang tidak tajam, tetapi karena diasah terus-menerus dengan baik akhirnya tajam juga.

Tulisan dikembalikan dengan banyak coretan, maupun tidak dimuat karena berbagai alasan dari redaksi juga merupakan hal biasa. Pustakawan jangan merasa sakit hati hanya gara-gara tulisan kita dikembalikan dan dicorat-coret. Justru dari sinilah awal dari motivasi kita untuk terus memperbaiki dan menjadikan itu semua sebagai bahan kritikan/masukan untuk tulisan kita selanjutnya agar menjadi lebih baik. Ada beberapa tips bagi pustakawan bagaimana memulai menulis, antara lain:

1. Langkah awal adalah pokoknya ide/gagasan apa yang muncul di pikiran kita, segera tuangkan dalam bentuk tulisan, apapun jadinya tidak masalah.
2. Langsung tulis dan jangan pikir aktivitas lainnya, karena kita punya ide/gagasan kalau tidak segera ditulis akan cepat hilang, lupa, dan akhirnya *stag*.
3. Jika tiba-tiba terasa buntu, maka buatlah *outline* yang berfungsi sebagai pengarah jalan dan pembuka ide/gagasan dari apa yang akan kita tulis.
4. Konsentrasi baca dan baca kembali secara berulang-ulang, edit tulisan yang kurang tepat pilihan katanya.
5. Menghapus kata yang dirasa lebih/tidak efektif penggunaan kalimatnya dan menambah yang dirasa kurang.

6. Baca lagi, pahami, lalu edit dan edit lagi sampai tulisan kita tersebut enak dibaca dan mudah dimengerti oleh orang lain yang membaca.
7. Agar tidak bingung di awal pada saat mau menulis, maka '*stick with your guns*', maksudnya ketika kita sudah memiliki topik yang kita yakini baik, kita sukai/senangi, dan kita mampu untuk mengembangkan topik tersebut, maka jangan peduli dengan pendapat siapapun. Langsung tulis, tulis, tulis dan tuliiiis saja ide/gagasan kita yang muncul.
8. Kembangkan budaya membaca, belajar menulis, menulis, menulis dan belajar menulis dan seterusnya. Akhirnya akan menulis, menulis, menuliiiis, mengalir, mengalir, mengaliriiiiirlah ide/gagasan kita.
9. Apabila kita sudah mencoba mengirim ke redaksi, maka kuncinya adalah jangan mengisolir diri dan jangan putus asa terhadap kritik. So HAVE FUN
10. Jangan menjadikan kegiatan menulis seolah-olah menjadi beban bagi kita dalam bekerja di perpustakaan.
11. Tetapkan target waktu (*dead line*) untuk bisa menyelesaikan tulisan.

Penutup

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pustakawan untuk menulis tidak instan terjadi begitu saja. Disamping dari bakat sejak dilahirkan, namun juga dari latihan secara terus-menerus, berkelanjutan, dan berkesinambungan (*continuous improvement*). Oleh karena itu, meskipun pustakawan belum memiliki bakat apabila dengan latihan membiasakan diri untuk menulis

dengan disertai kemauan, ketekunan, keuletan, perjuangan gigih, kerja keras tanpa mengenal lelah dan tidak putus asa pasti pustakawan bisa menulis.

Marilah kita sebagai pustakawan bersama-sama saling menjaga publikasi yang sebenarnya sudah ada atau pernah terbit di Indonesia agar jangan sampai tidak terbit lagi hanya karena alasan klasik yaitu tidak adanya pasokan karya tulis/karya ilmiah dari pustakawan yang masuk. Saya mengingatkan kepada para pustakawan bahwa jangan hanya berkuat pada pekerjaan yang menjadi rutinitas sehari-hari saja. Namun kita sebagai pustakawan juga harus mengembangkan diri dengan melakukan kegiatan lainnya yang menunjang profesi kita, misalnya dengan menulis. Marilah kita renungkan kalimat ini "Menulis menguntungkan pustakawan". Benarkah demikian ?. Jawabannya kembali pada diri kita masing-masing sebagai pustakawan.

Daftar Pustaka

ISSN Online. Dalam <http://issn.pdii.lipi.go.id/issn.cgi?daftar&1180431896&1&&> diakses tanggal 14 Oktober 2008.

Motivasi. Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi> diakses tanggal 22 Oktober 2008.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008.

Surat Keputusan MENPAN No. 132/KEP/M.PAN/12/2002 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: MENPAN RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2007.